

Implementasi Art Therapy (Terapi Seni) kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di TK ABA 06 Medan

Yoca Salsahbila Jatapi¹, Oktrigana Wirian²,

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : yocasalsahbilajatapi@gmail.com , oktrigana@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sert kreativitas anak melalui menggambar dan mewarnai. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas, adapun subyek dalam penelitian ini yaitu kelompok A di TK ABA 06 Medan sebanyak 30 anak. Pengembangan kreativitas pada anak dapat dilakukan dengan memfasilitasi dengan menggunakan media yang kreatif. Berdasarkan hasil analisis evaluasi anak tentang peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak, konsentrasi, serta mengenal berbagai macam warna melalui aktivitas menggambar dan mewarnai maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan kegiatan menggambar dan mewarnai mampu meningkatkan kemampuan motorik anak, kreativitas, meningkatnya konsentrasi serta mampu mengenali berbagai macam warna di Kelompok A TK ABA 06 Medan. Pembelajaran dengan metode menggambar dan mewarnai ini sangat menunjang perkembangan anak guna meningkatkan pengalaman dasar anak untuk mengenalkan bentuk dan warna. Dengan adanya banyak warna anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : anak, menggambar, mewarnai, kreativitas, motorik halus

ABSTRACT

This study aims to enhance children's fine motor skills and creativity through drawing and coloring activities. Employing a Classroom Action Research design, the study involved 30 children from Group A at TK ABA 06 Medan. Fostering creativity in children can be achieved by utilizing creative media. Based on the evaluation of improvements in fine motor skills, creativity, concentration, and color recognition, it is concluded that drawing and coloring activities effectively enhance these areas among the children in Group A at TK ABA 06 Medan. Instruction using drawing and coloring methods significantly supports child development by building foundational experiences in recognizing shapes and colors; furthermore, the use of a wide range of colors fosters greater enthusiasm among the children during learning activities.

keywords: children, drawing, coloring, creativity, fine motor skills

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Penelitian ini bertujuan mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak dengan menggunakan *art therapy* menggambar dan mewarnai melalui sebuah proses dalam menghasilkan sebuah karya yang dilakukan dengan menggunakan potensi anak agar dapat menjadi lebih

kreatif. Kreativitas adalah aspek yang penting bagi setiap individu dan hendaknya dilakukan pengembangan sejak usia dini. Secara sederhana terapi seni termasuk dalam kategori terapi ekspresif yang menggunakan media warna, kapur, pensil diintergerasikan dengan terapi psikoterapeutik dan teknik proses kreatif. Melalui terapi seni ini anak dapat memunculkan , pengalaman bawah sadar dan dari situlah perasaan akan dapat terlihat. Pengalaman bawah sadar dan perasaan tersebut diekspresikan dalam bentuk kasar yang tidak beraturan. Bagian terpenting dalam terapi ini pada dasarnya adalah membuat sesuatu, proses membuatnya dan apa produknya. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui *art therapy*, yaitu melalui menggambar dan mewarnai.

Kegiatan seni rupa seperti menggambar dan mewarnai menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mengendalikan gerakan tangan, mengkoordinasikan antara mata dan tangan, serta belajar fokus dan teliti dalam menyelesaikan suatu karya. Selain itu, kegiatan menggambar dan mewarnai juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya dengan bebas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa percaya diri mereka (Lowenfeld dalam Sujiono, 2009)

Kemampuan goresan anak masih terbatas untuk membuat karyanya, anak pun belum bisa menggunakan alat gambar dengan baik. Masalah penelitian ini yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan menggambar bebas dan meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak di TK ABA 06 Medan. 2) bagaimana kontribusi kegiatan menggambar bebas terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas di TK Swasta ABA 06 Medan.

Berdasarkan artikel asli karya Evelyn Ochi (2019) yang diterbitkan di jurnal.sociolla.com terapi seni atau *art therapy* merupakan bidang yang sangat membantu mendukung tumbuh kembang otak anak agar menjadi lebih cerdas, baik secara intelegensi maupun emosional. Salah satu jenis terapi seni spesifik yang dibahas dalam artikel tersebut adalah mewarnai.

Secara umum, metode dan manfaat terapi seni bagi perkembangan anak meliputi beberapa poin berikut:

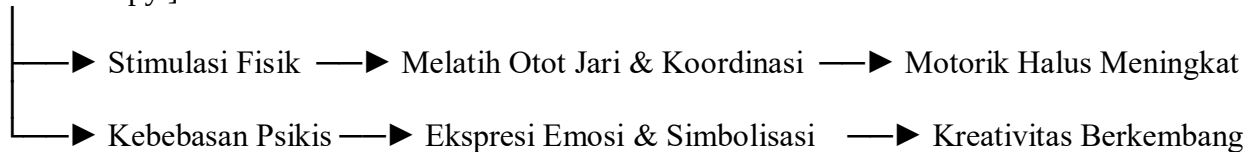
- ✓ Mewarnai : Bermanfaat untuk membuat pikiran anak menjadi lebih tenang, rileks, dan meredakan stres. Jika anak sudah mahir menggambar, mereka juga bisa dibimbing untuk membuat pola sendiri sebelum diwarnai.
- ✓ Ekspresi Emosi: Membantu anak-anak yang belum lancar berkomunikasi secara verbal untuk menuangkan perasaan, kecemasan, atau emosi mereka melalui media visual.
- ✓ Stimulasi Motorik & Kreativitas: Aktivitas seni taktil seperti menggambar, melukis, kolase, fotografi, hingga membentuk tanah liat dapat melatih koordinasi motorik halus sekaligus merangsang imajinasi anak.

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri, 2005: 47). Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik menurut Sumantri (2005: 48), perkembangan motorik memberikan perubahan pada kemampuan gerak yang saling berkaitan. Morison dalam Harun (2009:109) memberikan pengertianbahwa gerak akan

member kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya. Martini Jamaris (2006: 7) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Keterkaitan Motorik Halus dan Kreativitas dalam **Art Therapy** menggunakan proses kreatif pembuatan seni untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional anak. Ketiga aspek ini saling memengaruhi melalui mekanisme berikut:

[Art Therapy]



Secara ringkas, art therapy menjadi wadah pembelajaran yang holistik. Di satu sisi, ia memaksa koordinasi fisik anak bekerja secara terstruktur (motorik halus), dan di sisi lain memberikan ruang psikologis tanpa batas bagi anak untuk bereksplorasi dan menuangkan ide unik mereka (kreativitas)

METODE

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti pada saat pengumpulan data di lapangan tentang Meningkatkan Motorik Halus dan kreativitas anak Melalui Kegiatan menggambar dan mewarnai di TK Swasta ABA 06 Medan dilaksanakan selama 2 Minggu, yaitu tanggal 13 Juli 2026 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2026.

2) Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian yang berlokasi TK Swasta ABA 06 Medan terletak di Jl. Bromo Gg. Silaturahmi No.22 Medan, Tegal sari II, Medan Area

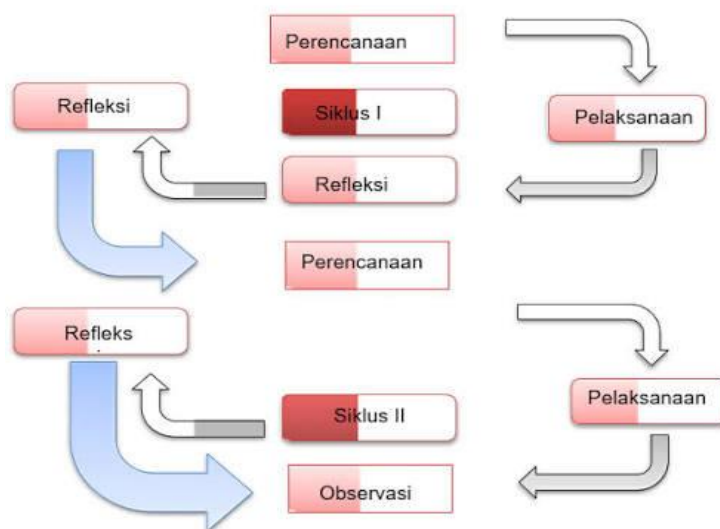
B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu salah satu pendekatan penelitian yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK menjadi alat penting bagi pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memahami lebih dalam situasi dan praktik yang terjadi di kelas sehingga pengajar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

C. Desain Penelitian

Desain tindakan dalam penelitian ini yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melihat peningkatan indikator kreativitas anak setelah diberikan

intervensi kegiatan menggambar dan mewarnai secara sistematis. Model desain penelitian yang paling banyak diadopsi dalam penelitian adalah Menurut Kemmis & McTaggart (1988), PTK digambarkan sebagai bentuk spiral dari kegiatan yang saling berkaitan. Satu siklus terdiri dari 4 komponen utama. Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dikerjakan bersiklus yaitu dimulai dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Diawali dengan pra siklus kemudian direfleksi, hasil refleksi dari Pra Siklus dilanjutkan dengan Siklus 1 setelah itu direfleksi dan inilah nantinya yang menjadi penentu proses penelitian pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kreativitas serta motorik halus anak secara nyata.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

D. Subjek Penelitian

Tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok A di TK Swasta ABA 06 Medan pada 13 Juli 2026 dengan jumlah anak sebanyak 50 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti tentukan. Kegiatan anak-anak ketika proses belajar mengajar berlangsung menjadi data yang dikumpulkan peneliti. Wawancara bisa dilaksanakan dengan tersusun maupun tidak tersusun, juga dilaksanakan dengan berhadapan langsung dengan guru. Hal ini dilakukan sesuai hasil karya anak, dokumentasi foto aktivitas anak pada saat anak melakukan aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti dicatat dengan catatan tertulis untuk mengumpulkan data yang nantinya sebagai data observasi peneliti di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, observer memberikan tanda checklist (✓) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap stimulasi motorik halus,

kognitif dan kreativitas . Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi menggambar dan mewarnai dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian :

Skala Perkembangan	Skor
BB (Belum Berkembang)	0 - 40
MB (Mulai Berkembang)	60
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	80
BSB (Berkembang Sangat Baik)	100

Tabel 1. Skala Penilaian Kualitatif

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan menghitung jumlah persentase yang bisa, kurang bisa, dan tidak bisa untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh M. Ali (2003:177) sebagai berikut :

$$P = f \times 100\%$$

-

N

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari n

= Skor maksimal

N =Jumlah kemampuan yang diperoleh

Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan melipat yang sesuai dengan kemampuan anak. Tabel berikut adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti.

Berikut Persentase Indikator Penilaian :

No.	Kriteria penilaian				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	
1	BB (Belum Berkembang)				0 % - 25 %
2	MB (Mulai Berkembang)				25,1 % - 50 %
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)				50,1 % - 75 %
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)				75,1 % - 100 %

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan :

1. Anak dikatakan belum berkembang (BB) apabila nilai yang diperolehnya 0%- 25%.
2. Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila nilai yang diperolehnya 25,1%- 50%,
3. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila nilai yang diperolehnya 50,1%-75%
4. Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 75,1%-100%.

Pra-Siklus

Berikut adalah hasil observasi anak dalam menggambar dan mewarnai sesuai dengan tema dalam 1 kali pertemuan :

Aspek Perkembangan	Jumlah siswa	Hasil penilaian	Persentase
Motorik Halus	15	BB (Belum Berkembang)	30%
	17	MB (Mulai Berkembang)	34%
	11	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	22%
	7	BSB (Berkembang Sangat Baik)	14%
Kognitif dan Kreativitas	18	BB (Belum Berkembang)	36%
	15	MB (Mulai Berkembang)	30%
	12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	24%
	5	BSB (Berkembang Sangat Baik)	10%

Tabel 2 Observasi motorik halus dan perkembangan kreativitas anak Pra-siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra-Siklus

Peneliti melaksanakan penelitian pada anak Kelompok A TK Swasta ABA 06 Medan. Pada penelitian pra siklus hasil observasi data perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak dibuat dalam bentuk tabel. Kategori penilaian perkembangan keberhasilan anak ketika kegiatan menggambar dan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak digunakan sebagai hasil dari observasi.

Penilaian motorik halus anak Pra-siklus yang dicapai sebanyak 50 Anak di TK Swasta ABA 06 Medan. Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat hasil capaian motorik halus anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 15 anak dengan persentase berkisar 30%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 17 anak dengan persentase 34%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 anak dengan persentase 22% dan 5 anak dengan persentase 10% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penilaian kreativitas anak Pra-siklus yang dicapai sebanyak 50 Anak di TK Swasta ABA 06 Medan. Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat hasil capaian dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 18 anak dengan persentase berkisar 36%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 15 anak dengan persentase 30%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak dengan persentase 24%, dan 5 anak dengan persentase 10% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti bekerja sama dengan pengamat menganalisis hasil studi Pra-siklus berdasarkan hasil penilaian kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak yang terlibat pada aktivitas menggambar dan mewarnai bahwa rata rata kemampuan motorik halus anak pada kelompok TK Swasta ABA 06 Medan masih dalam kategori Mulai Berkembang. Karena berdasarkan pada ketercapaian skor yang dicapai anak pada lembaran observasi kegiatan pembelajaran, dan rata-rata skor seluruh anak adalah skor prestasi yang diperoleh melalui penggunaan kriteria empat aspek indikator mencapai kategori mulai berkembang. anak mengikuti indikator keberhasilan yang diperoleh. Terdapat siswa yang masih belum mencapai target yang telah ditentukan oleh

guru yang dapat dikatakan sebagai kelemahan dalam proses pelaksanaan, sehingga peneliti ingin melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai.

Siklus I

Aspek Perkembangan	Jumlah siswa	Hasil penilaian	Persentase
Motorik Halus	7	BB (Belum Berkembang)	14%
	23	MB (Mulai Berkembang)	46%
	10	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	20%
	10	BSB (Berkembang Sangat Baik)	20%
Kognitif dan Kreativitas	5	BB (Belum Berkembang)	10%
	20	MB (Mulai Berkembang)	40%
	15	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	30%
	10	BSB (Berkembang Sangat Baik)	20%

Tabel 3 Observasi motorik halus dan perkembangan kreativitas anak Siklus I

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Adapun di Siklus I pelaksanaan meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan untuk siklus I ini berlangsung pada hari, Rabu, 22 Juli 2026. Inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini adalah pembelajaran dengan topik “Keluargaku”. Dari hasil pengamatan aktivitas menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak dengan menggunakan tipe kriteria penilaian perkembangan keberhasilan.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat hasil capaian motorik halus anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 anak dengan persentase berkisar 14%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 23 anak dengan persentase 46%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 anak dengan persentase 20% dan 10 anak dengan persentase 20% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penilaian kreativitas anak Pra-siklus yang dicapai sebanyak 50 Anak di TK Swasta ABA 06 Medan. Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat hasil capaian dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 anak dengan persentase berkisar 10%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20 anak dengan persentase 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 15 anak dengan persentase 30%, dan 10 anak dengan persentase 20% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari tabel 3, kinerja penilaian pada siklus I adalah 50 anak Kelompok A TK ABA 06 Medan, capaian yang diperoleh anak sudah mulai muncul perkembangan untuk mencapai standar yang peneliti inginkan, kemudian peneliti melanjutkan studi ke Siklus 2. Oleh karena itu, modifikasi atau penambahan aktifitas anak selanjutnya juga harus didasarkan pada pemenuhan harapan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus serta kreativitas anak hingga menemukan jalan keluar yang tepat untuk defisit yang didapatkan dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kretaitas.

Siklus II

Aspek Perkembangan	Jumlah siswa	Hasil penilaian	Persentase
Motorik Halus	0	BB (Belum Berkembang)	0%
	15	MB (Mulai Berkembang)	30%
	20	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	40%
	15	BSB (Berkembang Sangat Baik)	30%
Kognitif dan Kreativitas	0	BB (Belum Berkembang)	0%
	15	MB (Mulai Berkembang)	30%
	20	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	40%
	15	BSB (Berkembang Sangat Baik)	30%

Tabel 4 Observasi motorik halus dan perkembangan kreativitas anak Siklus II

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

Penerapan kegiatan pembelajaran siklus II selanjutnya pada tanggal 01 Agustus 2026. Adapun inti pembelajaran pada siklus II ini mengambil topik “Keluargaku”. Berdasar pada hasil pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan menggambar dan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan melipat dengan memakai kategori kriteria penilaian perkembangan keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kreativitas anak

Dari tabel 4, kinerja penilaian penilaian pada siklus II adalah 50 anak Kelompok A TK ABA 06 Medan, capaian yang diperoleh anak melalui kategori Belum Berkembang (BB) adalah 0 anak dengan persentase 0%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) adalah 20 anak dengan persentase 40%, anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 15 anak dengan persentase 30% dan dengan capaian. Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 15 anak dengan persentase 30%. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap siklus II ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah kekurangan pada siklus sebelumnya diperbaiki, anak-anak lebih antusias dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Melalui pembelajaran kegiatan menggambar dan mewarnai ini, bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan kreativitas anak, akan tetapi juga meningkatkan proses belajar saat pembelajaran berlangsung, anak tidak mudah bosan, dan anak belajar dengan teratur dan lancar. Akhirnya, dilihat dari hasil yang telah diperoleh, penelitian dihentikan pada poin pembelajaran tindakan kolektif dimana anak dapat bertahan dari aktivitas tersebut untuk jangka waktu tertentu. Jika kriteria keberhasilan pembelajaran 68% terpenuhi pada Berkembang Sangat Baik (BSB) dan uji penilaian klasikal juga terpenuhi, maka aktivitas belajar mengajar sudah tidak diteruskan pada siklus selanjutnya. Karena awal mula hingga pada siklus II perubahan yang terdapat sangat signifikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan kegiatan menggambar dan mewarnai mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada menggambar dan mewarnai, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal warna dan bentuk sesuai dengan tema serta imajinasi mereka. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anak mampu mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui gambar serta mengenal berbagai macam warna. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, anak diharapkan semakin terampil dalam menggunakan alat gambar dan mampu menghasilkan karya sendiri. Penulis juga berusaha belajar dalam menangani anak-anak yang masih sulit untuk memulai pembelajaran agar mereka secara perlahan menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Berkat kerja sama penulis dengan guru-guru TK Swasta Aba 06 kegiatan tersebut memberikan perubahan yang baik. Guru menjadi lebih mampu memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kepada anak, sedangkan anak-anak menjadi lebih mudah diajak untuk mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan menggambar dan mewarnai.

Dari penelitian ini saya berharap bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan hipotesis yang dirancang sedemikian rupa dengan struktur yang sudah jelas. Maka hasilnya akan maksimal. Dan harapan saya adanya penelitian ini semoga TK ABA 06 Medan dapat meningkat hasil karya menggunakan media pembelajaran serta meningkatkan minat dalam proses belajar mengajar dan kreativitas keterampilan mereka dalam pembelajaran.

Diharapkan pihak guru dan kepala sekolah harus lebih meningkatkan pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan. Dan terlebih mengadakan kegiatan ekstra dan intrakurikuler disekolah agar anak semakin terlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyuda, N. (2018). ART THERAPY. <https://media.neliti.com/media/publications/327947-art-therapy-5a61739a.pdf>
- Rahimah, R. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menenun. *Randwick International of Social Science Journal* , 2 (4), 583-589. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i4.340>
- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- [Efektivitas Art Therapy dalam Program Bimbingan Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini A Wirastania, DAM Farid...](#) - Nusantara of Research ..., 2023 - ojs.unpkediri.ac.id

[Art of therapy melalui proses kreatif menggambar untuk anak usia dini di Kota Bandung NN Ningrum](#) - Jurnal Penelitian Pendidikan, 2021 - ejournal-dppm.upi.edu

Azizah, S. N., Sari, R. S., Ratnasari, F., & Madani, U. Y. (2023). Stimulasi Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. Nusantara Hasana Journal, 2(11), 71–76. B. Sujiono, M. S. Sumantri, and T. Chandrawati, Hakikat Perkembangan Motorik Anak. 2014.

Patiung, D., Ismawati, Herawati, & Ramadani, S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>

Khadijah, Nurul Amelia. Perkembangan Fisik Motoric Anak Usia Dini. Jakarta: KENCANA, 2020

Pd, M., & Pengantar, K. (2019). PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019

<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2770>

<https://dspace.umkendari.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9094/2/BAB%20II-780.pdf>

<https://www.beautyjournal.id/article/ragam-art-therapy-untuk-anak-anak-dan-manfaatnya>

<https://paud.fip.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-definisi-konsep-instrumen-dan-analisis>